

TESIS

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK RAKYAT INDONESIA PERIODE 2010 – 2022

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO AND OPERATING COSTS OF OPERATIONAL INCOME ON COMPANY VALUE WITH RETURN ON ASSETS AS AN INTERVENING VARIABLE AT THE INDONESIAN PEOPLE'S BANK PERIOD 2010 – 2022

Disusun dan diajukan oleh

**STEPHANIE AUREA METTHA PUSPITA
A012221094**



Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK RAKYAT INDONESIA PERIODE 2010 – 2022

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO AND OPERATING COSTS OF OPERATIONAL INCOME ON COMPANY VALUE WITH RETURN ON ASSETS AS AN INTERVENING VARIABLE AT THE INDONESIAN PEOPLE'S BANK PERIOD 2010 – 2022

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
disusun dan diajukan oleh

STEPHANIE AUREA METTHA PUSPITA

A012221094



Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK
RAKYAT INDONESIA PERIODE 2010-2022**

disusun dan diajukan oleh :

**STEPHANIE AUREA METTHA PUSPITA
A012221094**

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal
01 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19600703 199203 1 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Erlina Pakki, SE., MA
Nip. 19590911 198711 2 001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si
Nip. 19680629 199403 1 002

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Stephanie Aurea Mettha Puspita
Nim : A012221094
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2010-2022.**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 01 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Stephanie Aurea Mettha Puspita

PRAKATA

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Tesis ini merupakan syarat dalam mencapai gelar Magister Ekonomi pada Program Studi Manajemen strata dua (S2) Konsentrasi Manajemen Keuangan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bisa diselesaikan dengan baik karena berkat bimbingan dari bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM sebagai pembimbing utama dan ibu Dr. Erlina Pakki, SE., MA. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada keduanya sebab dengan bimbingan, petunjuk serta arahan dari mereka sehingga tesis ini dapat disusun dengan baik. Ucapan terimakasih kepada para penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Tak lupa pula penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga besarku yang telah memberikan dukungan secara penuh. Tesis ini saya persembahkan kedua orang tua saya dari lubuk hati terdalam saya mengucapkan terimakasih, sebab langkahku selalu disertai do'a yang dilangitkan setiap waktu demi kelancaran urusan penulis.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu sumbangan kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini. Peneliti juga memohon maaf atas segala keterbatasan dan kesalahan yang ada dalam penulisan Tesis ini.

Makassar, 06 November 2023

Stephanie Aurea Mettha Puspita

ABSTRAK

STEPHANIE AUREA METTHA PUSPITA. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Biaya Oprasional Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2010 – 2022* (dibimbing oleh Syamsu Alam dan Erlina Pakki).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap nilai perusahaan dengan *return on assets* sebagai variabel intervening pada Bank Rakyat Indonesia periode 2010 – 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 52 data. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia periode 2010 - 2022. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on assets*. Sementara itu, *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan *capital adequacy ratio* maka *return on assets* akan meningkatkan kecukupan modal Bank Rakyat Indonesia. Selain itu, peningkatan *return on assets* tidak memengaruhi nilai perusahaan sebab perusahaan yang memiliki profit yang tinggi tidak memengaruhi investor untuk berinvestasi.

Kata kunci: rasio kecukupan modal, biaya operasional pendapatan operasional, tingkat pengambilan asset, nilai perusahaan



ABSTRACT

STEPHANIE AUREA METTHA PUSPITA. *The Effect of Capital Adequacy Ratio and Operating Cost of Operating Income on Firm Value with Return on Assets as Intervening Variable at Bank Rakyat Indonesia for the Period 2010 - 2022* (supervised by Syamsu Alam and Erlina Pakki)

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio and operational cost of operating income on firm value with return on assets as an intervening variable at Bank Rakyat Indonesia for the period 2010-2022 with a total sample of 52 data. This study used data from the financial statements of Bank Rakyat Indonesia for the period 2010-2022. The existing data is processed using SPSS version 25 application. The results show that the capital adequacy ratio and operating expenses of operating income have an effect on return on assets. Meanwhile, the capital adequacy ratio, operating costs of operating income and return on assets have no effect on firm value. This shows that an increase in the capital adequacy ratio and return on assets increases the capital adequacy of Bank Rakyat Indonesia. In addition, an increase in return on assets does not affect the value of the company because the companies that have high profits do not affect investors to invest.

Keywords: capital adequacy ratio, operating expenses operating income, asset retrieval rate, firm value.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Bank	11
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.3 Laporan keuangan.....	15
2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank.....	20
2.1.5 Nilai Perusahaan	22
2.1.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	24
2.1.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	26
2.1.8 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	27
2.2 Tinjauan Empiris.....	30
BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL.....	33
3.1 Kerangka Konseptual.....	33
3.2 Hipotesis.....	34
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	35
4.1 Rancangan Penelitian.....	35
4.2 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	36
4.3 Jenis dan Sumber Data.....	36

4.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
4.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
4.6	Metode Analisis.....	39
BAB V. HASIL PENELITIAN.....		41
5.1	Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	41
5.2	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	42
BAB VI. PEMBAHASAN.....		49
6.1	Pembahasan	49
BAB VII. PENUTUP.....		53
7.1	Kesimpulan	53
7.2	Implikasi	54
7.3	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		56

DAFTAR TABEL

1.1 Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010-2022.....	6
2.1 Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank.....	21
2.2 Tinjauan Empiris.....	30
4.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
5.1 Hasil Analisis Jalur I.....	42
5.2 Koefisien Jalur I.....	43
5.3 Hasil Analisis Jalur II.....	44
5.4 Koefisien Jalur II	46
5.5 Uji Sobel Pengaruh Tidak Langsung I.....	47
5.6 Uji Sobel Pengaruh Tidak Langsung II.....	47
5.7 Hasil Uji Hipotesis.....	48

DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Konseptual.....	34
5.1 Diagram Model Jalur I.....	44
5.2 Diagram Model Jalur II.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan forum mediator keuangan (*Financial Intermediary Institution*) yaitu perbankan pada masa sekarang ini sangat penting dalam pengembangan perekonomian masyarakat secara umum. Layanan perbankan mampu menopang perekonomian masyarakat, seperti dalam menunjang bisnis masyarakat melalui transaksi pembayaran atau pun melalui penyaluran pinjaman.

Perbankan sebagai lembaga intermediasi harus mempunyai kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan yang baik, bank akan dapat lebih praktis menerima kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang beranjak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stakeholder* dan dapat pula meningkatkan kinerjanya. Sadar akan pentingnya peran lembaga perbankan saat ini terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, para pelaku perbankan mencoba untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat dengan mengeluarkan produk - produk layanan perbankan untuk memudahkan transaksi masyarakat.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992 yang mengenai penjelasan terhadap Bank, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut A, Abdurrachman (2014:6) “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda- benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”.

Bank Indonesia adalah instansi yang memiliki peran penting dalam perekonomian terutama dibidang moneter, keuangan, dan perbankan. Bank Indonesia dibentuk dengan tujuan sosial ekonomi tertentu yang menyangkut kepentingan nasional atau kesejahteraan masyarakat, seperti stabilitas harga serta perkembangan ekonomi, dan disisi lain dalam suatu sistem perbankan, ketiadaan koordinator serta regulator yang tidak berpihak akan menyebabkan bank-bank tidak bisa melaksanakan operasinya secara efisien. Peran Bank Indonesia akan tercermin dari tugas primer yang diembannya, yaitu memutuskan serta melaksanakan kebijakan moneter, mengatur serta mengawasi bank dan menjaga kelancaran sisitem pembayaran. Seiring dengan berjalannya waktu, bank telah berkembang pesat tidak hanya di indonesia dan di seluruh dunia. Fungsi bank tidak hanya sebatas dalam hal menyerap dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut sebagai pinjaman. Bank juga berperan sangat penting dalam perekonomian negara dengan memberikan kontribusi bagi dunia bisnis, dimana para pelaku bisnis semakin dimudahkan dalam menjalankan transaksi keuangannya. Tidak diragukan lagi bahwa bank turut mengakomodasi dasar-dasar perekonomian di Indonesia. Namun semakin berkembangnya suatu *financial institution*, pastinya diikuti oleh tantangan baru yang harus dihadapinya.

Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank yaitu kinerja keuangan. Kinerja suatu bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank yang berbeda pula antara satu bank dengan bank yang lainnya dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi kemauan masyarakat dalam menggunakan jasa suatu *financial institution*. Karena masyarakat akan cenderung lebih memilih bank dengan kinerja yang lebih baik dengan alasan tingkat kerentanannya yang lebih kecil. Oleh karena itu, persaingan yang terjadi di antara bank semakin selektif dalam cara menarik nasabahnya.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu Lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Tentu fasilitas yang disediakan dari pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk rakyat yaitu simpan pinjam.

Dengan meningkatkan profitabilitas maka *financial institution* harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen Biaya adalah suatu proses pengelolaan penghimpunan dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit atau dalam bentuk lainnya demi mencapai tingkat rentabilitas yang layak. Pengelolaan *financial institution* yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk mengetahui kinerja *financial institution*. Kemampuan *financial institution* dalam meningkatkan profitabilitas

dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kurang maksimalnya kinerja *financial institution* tersebut untuk menaksirkan laba.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya, sehingga perusahaan manapun jelas ingin selalu meningkatkan profit yang akan didapat, karena peningkatan profit akan berdampak pada kesehatan perusahaan itu sendiri. Profitabilitas umumnya diukur oleh Return on Assets atau ROA yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam Suhandi (2019), Persoalan ROA bagi perusahaan perbankan adalah persoalan yang sangat penting, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berhubungan dengan faktor permodalan bank untuk dapat mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR artinya indikator kemampuan bank untuk menutup penurunan aktiva akibat kerugian yang dialami. Bila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tak dapat dihindarkan, maka bank bisa mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian pula sebaliknya. Dalam Harmono (2016:116), berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank for International Settlement (BIS). Dalam penelitian Dina Amalia (2022),

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Rahmat, dkk (2014) yaitu CAR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan arah yang positif.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) artinya perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur taraf efisiensi serta kemampuan bank dapat dilakukan aktivitas operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien *financial institution* tersebut dapat mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar.

Nilai Perusahaan menjadi suatu standar dalam tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang terlihat dalam harga saham perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya jika harga saham perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami penurunan. Dengan demikian nilai perusahaan merupakan suatu persepsi para investor terhadap perusahaan (Nuryaman, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi tentunya menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan yang tinggi yang dimiliki pemilik perusahaan atau pemegang saham. Bagi pihak kreditur, nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan kurang baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Berikut ini dapat dilihat pada tabel nilai CAR dan BOPO, di PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2010-2022.

**Tabel 1.1 Laporan Keuangan
PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)
Tahun 2010 – 2022**

TAHUN	CAR (%)	BOPO (%)
2010	13,76	70,86
2011	14,96	66,69
2012	16,95	59,93
2013	16,99	60,58
2014	18,31	65,37
2015	20,59	58,85
2016	22,91	57,42
2017	20,09	56,02
2018	21,21	68,40
2019	22,55	70,10
2020	20,61	81,22
2021	25,28	74,30
2022	23,30	64,20

Sumber: www.ojk.go.id

Menurut data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang berfluktuasi. Pada tahun 2010 CAR memiliki nilai sebesar 13,76% dan pada tahun 2011 sampai 2016 CAR mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga 22,91%. Pada tahun 2017 CAR mengalami penurunan sebesar 2,82%. Pada tahun 2018 CAR memiliki nilai sebesar 21,21%, dan mengalami kenaikan sebesar 1,34% pada tahun 2019

sebesar 22,55%. Pada tahun 2020 nilai CAR mengalami penurunan 20,61% dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2021 sebesar 25,28%. Pada tahun 2022 nilai CAR mengalami penurunan sebesar 1,98%.

Demikian halnya dengan rasio BOPO juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 BOPO memiliki nilai sebesar 70,86% dan pada tahun 2011 sampai 2016 BOPO berfluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, BOPO memiliki nilai sebesar 68,40%, pada tahun 2019 sebesar 70,10%. Pada tahun 2020 nilai BOPO mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 11,12%. Pada tahun 2021 nilai BOPO sebesar 74,30% dan pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar 64,20%.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perbankan untuk melanjutkan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tesis yaitu “ ***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel intervening pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2010 - 2022*** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) P T. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
2. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan P T. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
4. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
5. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan P T. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?
7. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini alasan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan P T. Bank Rakyat Indonesia (BRI).
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan P T. Bank Rakyat Indonesia (BRI).
6. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
7. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan pada bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

d. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini pula dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai media pelatihan untuk mengaplikasikan teori ilmu perbankan yang diperoleh pada kelas selama masa belajar melalui praktek serta penelitian eksklusif di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Bank

a. Pengertian Bank

Pada undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (www.ojk.go.id).

b. Jenis – Jenis Bank

Bank dibagi atas tiga jenis (www.ojk.go.id) , yaitu :

- Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
- Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian
- Bank Syariah, karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan

dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efesiensi dan ekonomis.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan yang hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial atau politik (Mahmudi : 2016).

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mahmudi (2019: 45) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Muhmudi (2019: 60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (*value for money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa ahli pengukuran kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari seorang atau kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta efektivitas perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015: 107-108) tujuan dilakukannya pengukuran kinerja sektor publik antara lain:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta beban bunga atas hutang tepat waktu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Purwoko (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank sebagai berikut :

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya.
2. *Non Performance Loan* (NPL), perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit.
3. *Net Interest Margin* (NIM), perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

2.1.3 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut (Suteja, 2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”. Menurut (Hery, 2016) “laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Herispon (2018:8) “Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban keuangan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.”. Menurut Soemarso (2004:34) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:10) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam (Sari, 2018) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani (2014:37-38) laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Menurut PSAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami.

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat

digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Dapat dibandingkan.

Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan entitas lain. Karena pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

3. Relevan.

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca.

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo Kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba

rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

4. Laporan Perubahan Modal.

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: "Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan."

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017: 16) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan - pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator. Dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Permana (2012) Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya

dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 poin 3, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat

Tabel 2.1
Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Kriteria
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Sumber : Dwi Febriana Paputungan, 2016

2.1.5 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu parameter yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menarik para investor, salah satunya bisa berupa keuntungan (dividend) atau harga saham atau return saham. Apabila nilai perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai perusahaan akan menguntungkan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai keadaan umum dalam suatu perusahaan. Perusahaan dinilai baik apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan prospek di masa depan. Maka dari itu pengelolaan laporan keuangan harus dilakukan dengan baik untuk memberikan dividen kepada investor, meningkatkan pertumbuhan, dan mempertahankan kelangsungan kehidupan perusahaan (Krisnando, 2019)

Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) *Price To Book Value*

Ratio (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal, terutama bagi para pemegang sahamnya, yang terwujud pada upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini tentu menjadi tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan, dimana menjadi salah satu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia Indrarini 2019:3).

c. Alat Ukur

Besarnya nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : Harmono, 2016:119

2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Pengertian Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko - risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Pentingnya *Capital Adequacy Ratio* di bank adalah untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi di bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk melindungi apabila terjadi penurunan asset. Sedangkan jika *Capital Adequacy Ratio* menurun, dikhawatirkan akan mempengaruhi rasa kepercayaan nasabah/masyarakat kepada bank dalam melindungi simpanan mereka yang akan mempengaruhi pendapatan bank.

b. Manfaat Capital Adequacy Ratio

Menurut Herman Darmawi (2012:90) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki fungsi dasar yaitu :

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditur lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

c. Alat Ukur

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan standar. Bank *for International Settlements* (BIS). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR adalah

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100$$

Sumber : Harmono (2016:116)

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba yang ditahan, dan yang termaksud modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP, modal agunan/pinjaman subordinasi.

Capital Adequacy Ratio atau CAR memiliki skala predikat kesehatan bank sebagai berikut :

Predikat	Rasio
Sehat	8,00% - 9,99%
Cukup Sehat	7,90% - <8,00%
	Setiap penurunan 0,1% ditentukandari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%

2.1.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian BOPO

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Rasio BOPO akan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan sumber daya yang terdapat di bank. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan semakin baiknya kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Namun jika angka rasio ini semakin meningkat hal itu akan mencerminkan ketidakefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga memungkinkan terjadinya kerugian.

b. Alat Ukur

Perhitungan rasio BOPO menurut SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut: bank indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Harmono (2016:116)

Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. jadi, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya operasional bank itu sendiri seperti biaya akad.

Skala predikat rasio *BOPO* bank sebagai berikut :

Predikat	Rasio
Sehat	93,52% - 92%
Cukup Sehat	94,72% - <93,53%
Kurang Sehat	95,92% - <94,73%
Tidak Sehat	100% - <95,92%

2.1.8 Return on Assets

a. Pengertian Return on Assets

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Hanafi (2007:83) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Tentunya hal ini akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat.

b. Manfaat Return on Assets

ROA memiliki tujuan dan manfaat baik untuk perusahaan atau pun di luar perusahaan khususnya pihak-pihak yang memiliki hubungan kerja sama atau pun memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Munawir (2007 : 91), kegunaan analisa ROA yaitu :

- 1) Sebagai pengukur tingkat efisiensi modal, produksi dan pemasaran perusahaan
- 2) Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan produk cost yang baik, modal dan biaya yang dapat dialokasikan kepada produk-produk yang potensial dalam jangka panjang
- 3) Sebagai dasar pembuatan keputusan kalau perusahaan akan melakukan ekspansi

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Besarnya Return on Asset (ROA) akan mengalami perubahan jika terdapat perubahan pada profit margin atau pada assets turnover, baik masing-masing atau pun pada keduanya. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan dapat

menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA.

Menurut Munawir (2007 : 26) besarnya nilai ROA dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

d. Alat Ukur

Besarnya nilai return on assets dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Harmono, 2016:119

Rasio *Return on Assets* memiliki tingkat kesehatan sebagai berikut :

Predikat	Rasio
Sehat	1,22% - 1,5%
Cukup Sehat	0,99% - <1,22%
Kurang Sehat	0,77% - <0,99%
Tidak Sehat	0% - <0,77%

2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dina Amalia, Nana Diana (2022)	Pengaruh <i>Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional</i> (Bopo), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car), Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020	Secara parsial variabel (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bukopin Syariah, variabel (CAR) dan (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bukopin Syariah. Secara bersamaan, variabel (BOPO), (CAR) dan (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bukopin Syariah
2.	Suhandi (2019)	Pengaruh <i>Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional</i> (Bopo), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car), Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020	Hasil uji hipotesis dan uji sobel menunjukkan bahwa: 1) CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2) CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. 3) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. 4) LDR tidak mampu memediasi hubungan CAR terhadap Profitabilitas.
3.	Rahmat, Muhammad Arfan, Said Musnadi (2014)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Net Interest Margin</i> Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2002 – 2013)	Dari hasil pengujian diperoleh variabel CAR, ROA, NPL, NIM dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tidak signifikan, sedangkan ROA, NPL, NIM berpengaruh negatif

			signifikan dan sedangkan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Mario Ferdian (2015)	Pengaruh BOPO, LDR, NPM, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013)	Hasil analisis data adalah: keterampilan manajerial yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.
5.	Celly Septine Mayliza, Adler Haymans Manurung, and Benny Hutahayan (2020)	Analysis of The Effect of Financial Ratios to Probability Default of Indonesia's Coal Mining Company	Rata-rata nilai Expected Default Frequency (EDF) perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2018 sebesar 90,81%. Selanjutnya EDF memiliki nilai maksimal 1 dan nilai minimal 0,387 dengan standar deviasi 15,4, nilai Skewness sebesar -2,270 dan kurtosis sebesar 4,877. Angka tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi Probability Default Frequency antar perusahaan cukup tinggi, bahkan mendekati angka 1. 2. Gross profit margin, EBIT/TIE, dan Current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas. 3. Debt Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan.
6.	Murtini, Eka Desy Purnama, Rudolf Lumbantobing	The effect of non-performance loan (npl) mediation and	Hasil pengujian dari penelitian ini menyimpulkan bahwa

	(2023)	interest rate moderation on the effect of capital adequacy ratio (car) and bopo on return on assets (roa) in consumer finance companies listed on the idx for 2019-2021	CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap NPL. Selanjutnya NPL tidak signifikan memediasi pengaruh positif CAR terhadap ROA. Sedangkan pada pengaruh BOPO terhadap ROA, NPL dapat memediasi secara negatif dan signifikan. Kemudian suku bunga sebagai variabel moderasi secara signifikan dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA secara positif dan pengaruh NPL terhadap ROA secara negatif. Namun pada pengaruh BOPO terhadap ROA suku bunga moderat positif.
7.	Reyhan Farras Brastama, I Putu Yadnya (2020)	The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel NPL berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel CAR berpengaruh terhadap harga saham melalui ROA. Dan variabel NPL mempunyai pengaruh terhadap harga saham melalui ROA.
8	Sundus Nur	Pengaruh Roa, Car,	Hasil penelitian ini

	Halimah, Euis Komariah (2017)	Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
--	-------------------------------	--	---